

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DALAM LAPORAN TAHUNAN

(Studi Empiris terhadap Perusahaan Non Finansial di Bursa Efek Indonesia)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

MUHAMMAD IQBAL KHARIS
NIM. 12030114120094

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Muhammad Iqbal Kharis

Nomor Induk Mahasiswa : 12030114120094

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN KESEHATAN
DAN KESELAMATAN KERJA
DALAM LAPORAN TAHUNAN**

Dosen Pembimbing : Agung Juliarto, SE., Msi., Akt, Ph.D

Semarang, 16 April 2018

Dosen Pembimbing,

(Agung Juliarto, SE., Msi., Akt, Ph.D)

NIP. 19730722 200212 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Muhammad Iqbal Kharis

Nomor Induk Mahasiswa : 12030114120094

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN KESEHATAN
DAN KESELAMATAN KERJA
DALAM LAPORAN TAHUNAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 7 Mei 2018

Tim Penguji :

1. Agung Juliarto, SE., M.Si., Akt, Ph.D (.....)
2. Fuad, SET., M.Si., Ph.D. (.....)
3. Dr. Totok Dewayanto, SE., M.Si., Akt., CA (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Muhammad Iqbal Kharis, menyatakan bahwa skripsi dengan judul :“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DALAM LAPORAN TAHUNAN”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 April 2018

Yang membuat pernyataan,

(Muhammad Iqbal Kharis)

NIM: 12030114120094

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Sebaik-Baik Manusia Adalah Manusia Yang Dapat

Memberikan Manfaat Kepada Sesama Manusia

(HR. Thabrani dan Daruquthni)

Ngluruk Tanpa Bala, Menang Tanpa Ngasorake,

Sekti Tanpa Aji-Aji, Sugih Tanpa Bandha

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

*Kedua orang tua saya yang selalu
memberikan semangat dan mendoakan agar
saya selalu sukses dan lancar serta tidak
melupakan ibadah*

*Keluarga, Dosen , sahabat, teman-teman
dan semua pihak yang terlibat dalam
penyusunan skripsi saya*

ABSTRACT

Occupational health and safety disclosure (OHSD)is one of issues which company should concern on nowadays. The purpose of this paper is to examine the influence of company characteristics such as government ownership, industry type, international operation, foreign ownership and company performance on voluntary occupational health and safety disclosure.

Annual report disclosures of 153 Indonesia Stock Exchange listed companies for the year ending 2016 are analyzed. The OHSD components of the 4.0 Global Reporting Initiative guidelines are used as the disclosure index checklist. The analytical method used in this research is multiple regression analysis.

Multiple regression analysis reveals that government ownership, industry type, international operation and company performance significantly influence the extent of OHSD. However, foreign ownership has no effect on the level of occupational health and safety disclosure.

Keywords : Corporate Social Responsibility, Health and Safety Disclosure, Global Reporting Initiative Index, Company Characteristics.

ABSTRAK

Pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan salah satu isu yang perlu diperhatikan perusahaan akhir-akhir ini. Adanya penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh dari karakteristik perusahaan, antara lain: kepemilikan pemerintah, jenis industri, operasi internasional, kepemilikan asing dan kinerja perusahaan terhadap pengungkapan K3 dalam laporan tahunan pada perusahaan non-keuangan.

Data yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan non keuangan dan menerbitkan laporan tahunan periode 2016. Berdasarkan teknik pemilihan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling*, terdapat 153 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Komponen kesehatan dan keselamatan kerja di dalam *Global Reporting Initiative* 4.0 digunakan untuk mengukur pengungkapan K3. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Dari hasil uji hipotesis dapat menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah, jenis industri, operasi internasional dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan K3. Namun demikian, kepemilikan asing tidak terbukti mempengaruhi luas pengungkapan K3.

Kata Kunci : CSR, Pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Indeks GRI, Karakteristik Perusahaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah-Nya, Tuhan semesta Alam yang senantiasa memberi petunjuk, kekuatan lahir dan batin, dan senantiasa membasahi hati dan jiwa yang tandus ini dengan semangat dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DALAM LAPORAN TAHUNAN”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi sarjana S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Departemen Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, tentunya tidak luput dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, penulis sangat beruntung karena memiliki keluarga, sahabat dan dosen pembimbing yang sangat membantu dan memberikan kontribusi yang tidak ternilai hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Fuad, M.Si., Ph.D selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

3. Bapak Agung Juliarto, SE., M.Si., Akt, Ph.D, selaku dosen pembimbing.
Terima kasih atas kesempatan, bimbingan, dan motivasi yang sudah diberikan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
4. Bapak Dr. Agus Purwanto, SE., Msi., Akt, selaku dosen wali yang selalu memberi nasihat dan arahan kepada penulis.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
6. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bantuan selama proses dan administrasi perkuliahan.
7. Bidikmisi yang dijadikan Allah SWT sebagai *washilah* bagiku untuk bisa menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro tercinta ini.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Sarjono dan Ibu Ariyah Ribut yang tidak hanya telah menguluh wentah dan mendidik saya dengan perkataan-perkataan yang baik dan perkataan-perkataan bijak, tetapi juga telah mencontohkan secara langsung arti kerja keras, kerja ikhlas, sabar dan selalu bertawakal terhadap segala keputusan-Nya.
9. Kakakku Mba Sus, Mas Adam, Mba Nunung, dan Mba Ani, terima kasih atas dukungan dan canda tawa yang selalu dapat mencairkan hati penulis.
10. Ibu Wuriyah dan Bapak Supriyanto, pemilik Kos Bakoro 95 yang sudah saya anggap sebagai orang tua kedua selama hidup di Semarang.

11. Kamadiksi Universitas Diponegoro yang memberikanku penuh pengalaman berorganisasi, membuatku lebih mengerti tentang berbagi dan semoga Kamadiksi tetap Mandiri! Berprestasi!
12. Tim Audit Kab. Pemalang, KAP Teguh Heru, Mas Dedy, Mas Hery, Mas Bowo yang selalu memberi contoh agar selalu bekerja dengan ikhlas.
13. Adinda Dhila yang telah memotivasi, sabar menghadapi emosi penulis, dan menemani penulis selama proses penulisan skripsi.
14. Sahabat-sahabat terdekat “Rumah Seribu Ombak” yang selalu menjadi pengingat bahwa menghadapi masalah adalah tantangan. Mas Totok, Mas Ali, Mba Ayu, Mbak Rus, Roni, Deny, Erick, Aam, Diah, Muth, Erma. Semoga kalian selalu dalam LindunganNya.
15. Teman Akuntansi 2014 Ilham Syarif, Ilham Naffis, Rizal, Tio, Kafa, Huda, Fachry, Handi, Wiga, dan Hilmi. Jangan bosan-bosan aku tebingi!
16. Keluarga besar mahasiswa Bidikmisi Universitas Diponegoro.
17. Keluarga besar mahasiswa Akuntansi 2014 Universitas Diponegoro.
18. Teman seperjuangan bimbingan Papi Agung. Acy, Hana, Menik, Riska, Dinda, dan juga teman antri di depan ruangan Sekdep.
19. Teman-teman KKN Tematik Desa Sendangsikucing Kab. Kendal yang membuat masa-masa KKN menyenangkan, bermanfaat, dan berkesan sehingga menjadikan pengalaman yang tidak terlupakan.
20. Teman-teman SD-SMA yang telah memberikan semangat selama penyusunan skripsi. Tata, Yuyun, Asni, Dita, Hanif, Resnu, Fiptrim, Ade, Tegar, Indri, Michel, Mevy dan Kopet. *See you on top!*

21. Teman kos Baskoro 95, Mas Fajar, Ageng, Ninu, Herdy, Putra, Elan, Ivan, dan Edo. Jangan telat bayar patungan!
22. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Kesempurnaan hanya milik Allah, sehingga penulis menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Namun paling tidak, semoga skripsi ini sedikit dapat memberikan sumbangsih dan manfaat.

Semarang, 16 April 2018

Penulis

Muhammad Iqbal Kharis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Institusional	14
2.1.2 <i>Isomorfisme</i>	15
2.1.3 Pengungkapan dalam Pelaporan Keuangan	17
2.1.4 Global Reporting Initiative (GRI).....	19
2.1.5 CSR di Indonesia	19
2.1.5.1 Pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Indonesia	21
2.1.6 Karakteristik Perusahaan.....	22
2.1.6.1 Kepemilikan Pemerintah.....	23
2.1.6.2 Jenis Industri	23
2.1.6.3 Operasi Internasional	24
2.1.6.4 Kepemilikan Asing.....	24

2.1.6.5 Kinerja Perusahaan.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran	31
2.4 Pengembangan Hipotesis	34
2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	35
2.4.2 Pengaruh Tipe Industri terhadap Pengungkapan Kesehatan	36
dan Keselamatan Kerja	36
2.4.3 Pengaruh Operasi Internasional terhadap Pengungkapan Kesehatan	38
dan Keselamatan Kerja	38
2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Kesehatan dan	39
Keselamatan Kerja	39
2.4.5 Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	42
3.1.1 Variabel Dependen	42
3.1.2 Variabel Independen.....	44
3.1.2.1 Kepemilikan Pemerintah.....	44
3.1.2.2 Jenis Industri	45
3.1.2.3 Operasi Internasional	46
3.1.2.4 Kepemilikan Asing.....	47
3.1.2.5 Kinerja Perusahaan.....	47
3.1.3 Variabel Kontrol	48
3.1.3.1 Ukuran Perusahaan.....	48
3.1.3.2 Umur Usaha	49
3.1.3.3 <i>Leverage</i>	49
3.1.3.4 Independensi Dewan Komisaris.....	50
3.2 Populasi dan Sampel	52
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	52
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	53

3.5 Metode Analisis	53
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	53
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	54
3.5.2.1 Uji Normalitas	54
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas	55
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	55
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	56
3.5.3 Uji Hipotesis	57
3.5.3.1 Uji Regresi Berganda	57
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi.....	58
3.5.3.3 Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan).....	58
3.5.3.4 Uji Statistik T (Uji Signifikansi Individual).....	59
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	60
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	60
4.2 Analisis Data.....	62
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	62
4.2.2.1 Uji Normalitas	68
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas	69
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	70
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	71
4.2.3 Uji Hipotesis	72
4.2.3.1 Uji Regresi Berganda	73
4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi.....	74
4.2.3.3 Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan).....	74
4.2.3.4 Uji Statistik T (Uji Signifikansi Individual).....	75
4.3 Interpretasi Hasil	78
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	79
4.3.2 Pengaruh Jenis Industri terhadap Pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja	81
4.3.3 Pengaruh Operasi Internasional terhadap Pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	82

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja	84
4.3.5 Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja	87
4.3.6 Pengaruh Variabel Kontrol	88
BAB V PENUTUP	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Keterbatasan	92
5.3 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Ringkasan Pengukuran Variabel Penelitian	51
Tabel 4.1 Rincian Sampel Data Penelitian	61
Tabel 4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Non-Dummy	63
Tabel 4.2.2 Distribusi Frekuensi Variabel Dummy	64
Tabel 4.2.3 Total GRI	65
Tabel 4.3 Uji Normalitas- One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	69
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas	70
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	71
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	74
Tabel 4.8 Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)	75
Tabel 4.9 Uji Statistik T (Uji Signifikansi Individual)	76
Tabel 4.10 Ikhtisar Hasil Uji Hipotesis	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN	100
LAMPIRAN B STATISTIK DESKRIPTIF	105
LAMPIRAN C UJI ASUMSI KLASIK.....	108
LAMPIRAN D UJI HIPOTESIS	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dapat dikatakan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan jika menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan. Hal tersebut telah diatur di dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengharuskan semua perusahaan menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan sesuai dengan standar akuntansi Indonesia (PSAK) serta menyediakan informasi mengenai kinerja CSR (*Corporate Social Responsibility*). Selain itu, prinsip keuangan berkelanjutan juga diatur dalam standar akuntansi keuangan di Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Laporan keberlanjutan merupakan laporan kepada masyarakat yang berisi kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup. Setiap lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik diwajibkan atas laporan keberlanjutan (POJK No.51, 2017). Pada kenyataannya, perusahaan lebih banyak melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal ekonomi, keuangan, dan lingkungan hidup. Selain ketiga hal tersebut, perusahaan seharusnya memperhatikan hal yang lain seperti sosial kemasyarakatan. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia dan masyarakat sekitar. Menyadari bahwa

manusia dan masyarakat merupakan *stakeholder* penting bagi perusahaan, karena dukungan manusia dan masyarakat sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Sebagai bagian yang tak dapat dipisahkan dari kedua elemen tersebut, perusahaan harus memiliki komitmen untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada manusia serta masyarakat. Misalnya dengan memberikan jaminan kesehatan dan keselamatan, sarana pelatihan, fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, peraturan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial khususnya pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja sudah seharusnya diperhatikan setiap perusahaan.

Sesuai dengan *Global Reporting Initiative* 4.0 (GRI) perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja merupakan bagian dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan mengungkapkannya di dalam laporan tahunan dan keuangan termasuk ke dalam penerapan prinsip berkelanjutan. Hal tersebut disebabkan karena pelaporan CSR memiliki fokus utama pada keseluruhan rangkaian kerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab produk, dan informasi lingkungan (Belal & Owen, 2007; Islam & Deegan, 2010).

Pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja berkaitan dengan informasi mengenai prosedur dan kebijakan perusahaan yang menangani kesehatan dan keselamatan pekerja di dalam pekerjaan (*Global Reporting Initiative*, 2006). Di bawah Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 86 dan 87, perusahaan di Indonesia tidak hanya melindungi kesehatan dan keselamatan kerja tetapi dituntut untuk menerapkan sistem yang terintegrasi untuk bersepakat dengan beberapa perlindungan (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Oleh

karena itu, penerapan dari Undang-Undang tersebut akan didukung oleh perserikatan kerja karena aturan ini cukup komprehensif untuk melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja.

Di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia, perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja cenderung diabaikan oleh perusahaan dan pekerjanya. Terdapat tiga alasan utama yang menyebabkan diabaikannya perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja (Markkanen, 2004). Pertama, perusahaan tidak mampu untuk membeli peralatan kesehatan dan keselamatan kerja. Kedua, perusahaan tidak menyadari pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja untuk pekerjanya. Ketiga, kurangnya pengetahuan yang dimiliki pekerja. Alasan-alasan tersebut menjadikan perusahaan tidak menyediakan pelatihan kesehatan dan keselamatan.

Jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sangat tinggi. Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial menyebutkan bahwa pada akhir tahun 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Akhir tahun lalu, tepatnya pada bulan Desember 2017 telah terjadi kecelakaan konstruksi di proyek Tol Pemalang-Batang yang diprakarsai oleh PT Waskita Karya. Tbk. Kecelakaan tersebut diduga terjadi karena gagalnya pemasangan *bearing pad* untuk salah satu sisi girder yang menyebabkan beton girder tidak terpasang sempurna dan jatuh. Tidak ada korban jiwa dalam kecelakaan tersebut. Dilansir dari detik.com, apabila diakumulasikan proyek konstruksi di Indonesia akhir-akhir ini telah mengalami kurang lebihnya 5 kecelakaan konstruksi dalam kurun 5 bulan sejak bulan Oktober 2017 hingga Februari 2018.

Kecelakaan yang telah menimpa pekerja akan mengakibatkan penyakit, luka-luka bahkan kematian. Angka kecelakaan tersebut membuktikan bahwa tingkat kesadaran akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia sangat rendah. Oleh karena itu, tingginya angka kecelakaan kerja dan kurangnya kesadaran mengenai kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia merupakan alasan untuk mengidentifikasi perusahaan di Indonesia yang bertanggung jawab secara sosial dalam menyediakan fasilitas kesehatan dan keselamatan pekerja dalam konteks penelitian ini yaitu bagaimana perusahaan tersebut mengungkapkan informasi tersebut.

Beberapa peneliti telah menyelidiki pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja, namun mereka berfokus pada pengungkapan di negara maju seperti Selandia Baru dan Australia (Brown & Butcher, 2005; O'Neill & Deegan, 2009; Clarke *et al.*, 2010). Tak satu pun dari negara maju tersebut menguji faktor penentu pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini menarik banyak perhatian dari berbagai macam kelompok stakeholder untuk menyelidiki faktor-faktor yang menekan perusahaan di Indonesia untuk mengungkapkan permasalahan kesehatan dan keselamatan.

Sampai saat ini, banyak teori yang dapat menjelaskan dan menilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Teori yang paling terkenal yaitu teori politik dan ekonomi, teori stakeholder, teori legitimasi, teori strategi legitimasi, dan teori institusional (Gray *et al.*, 1996; Perera, 2007; Deegan, 2014). Namun demikian, teori politik dan ekonomi, teori stakeholder dan teori strategi legitimasi telah mendapat banyak kritik karena ketidakmampuannya

dalam menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) secara penuh. Hal tersebut diungkapkan oleh Isack & Tan (2008) bahwa teori stakeholder hanya menyediakan sebagian penjelasan praktik CSR. Penggunaan teori institusional lebih cocok dibandingkan dengan teori legitimasi. Perera (2007) menyatakan bahwa di bawah teori institusional, diasumsikan bahwa setiap informasi yang diungkapkan tidak hanya dipengaruhi oleh permintaan sosial tetapi juga berasal dari permintaan atau tekanan. Sebagai contoh, perusahaan anak akan menyediakan secara sukarela pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja sesuai dengan kebijakan pengungkapan tenaga kerja perusahaan induk dari pada merespon permintaan lokal.

Teori institusional mempunyai kunci dasar yaitu *isomorfisme* (Rodriguez & Craig, 2007; Islam & Deegan, 2008). *Isomorfisme* adalah praktik tertentu yang dilakukan oleh organisasi karena tekanan institusional (DiMaggio & Powell, 1983; Dillard *et al.*, 2004; Amran & Devi, 2007). Terdapat tiga jenis *isomorfisme*, yaitu *isomorfisme koersif*, *isomorfisme mimetik*, dan *isomorfisme normatif*. Di bawah *isomorfisme koersif*, perusahaan menjalankan praktik institusional seperti pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja karena tekanan dari stakeholder yang dianggap kuat dan berpengaruh terhadap organisasi. *Isomorfisme mimetik* merujuk pada situasi perusahaan di mana perusahaan meniru praktik institusional perusahaan lain seperti pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja, karena persaingan dan alasan pengakuan. *Isomorfisme normatif* terkait pada tekanan dari norma kelompok seperti manajer untuk melakukan praktik institusional (Deegan, 2009).

Menurut Cahaya (2017), terdapat empat variabel yang mencerminkan *isomorfisme* dan berpotensi mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan informasi kesehatan dan keselamatan kerja. Variabel tersebut adalah kepemilikan pemerintah, jenis industri, operasi internasional, dan kepemilikan asing. Di mana masing-masing variabel telah digunakan dalam penelitian pasar modal (Bokpin & Isshaq, 2009).

Pemerintah memiliki agenda untuk mendorong perusahaan mengikuti peraturan tertentu seperti perlindungan kesehatan dan keselamatan pekerja yang diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Praktik pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kepemilikan pemerintah (Muttakin & Subramaniam, 2015). Mengingat bahwa pemerintah Indonesia merupakan kelompok pemangku kepentingan yang paling kuat di Indonesia, sangat tepat bagi penelitian ini untuk menggunakan kepemilikan pemerintah sebagai pengaruh potensial terhadap pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja.

Untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat, perusahaan *high profile* perlu mengungkapkan lebih banyak informasi, khususnya informasi sosial dan lingkungan, termasuk informasi kesehatan dan keselamatan kerja (Tagesson *et al.*, 2009; Coatzee & Van Staden, 2011). Perusahaan pertambangan mengungkapkan lebih banyak informasi kesehatan dan keselamatan kerja karena risiko cedera pekerja lebih besar dibandingkan di perusahaan *low profile*. Contohnya PT Bukit Asam (Persero) Tbk, perseroan tersebut secara berkomitmen penuh dalam memenuhi segala aspek yang dengan ketenagakerjaan, keselamatan dan kesehatan

kerja. Realisasi pada komitmen tersebut ditunjukkan dengan adanya implementasi pembangunan sistem pengelolaan yang profesional dan terukur serta melindungi pegawai dengan menerapkan prosedur K3LMP yang secara khusus melindungi pegawai dari polusi maupun risiko kecelakaan di proyek maupun kantor. Selain itu, perusahaan pertambangan juga mendapat tekanan lebih besar dari masyarakat (Coatzee & Van Staden, 2011).

Pengungkapan keselamatan dan kesehatan kerja juga merupakan cara untuk mematuhi peraturan di negara tempat perusahaan berada. Demikian juga, perusahaan yang beroperasi di luar negeri berpotensi mengungkapkan lebih banyak masalah kesehatan dan keselamatan kerja karena tekanan dari peraturan internasional atau pemangku kepentingan internasional (Epstein & Buhovac, 2014). Kegiatan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan induk Indonesia pada laporan tahunan bertujuan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap lembaga publik yang relevan sehingga hukuman seperti denda dapat dihindari. Tekanan koersif juga timbul ketika perusahaan dikendalikan oleh perusahaan induk asing. Hal ini karena anak perusahaan dan perusahaan induk berpotensi memiliki perbedaan dalam lingkungan pelaporan (Craig & Diga, 1998; Monteiro & Aibar-Guzman, 2009). Oleh karena itu, praktik pelaporan anak perusahaan dianggap merefleksikan tekanan koersif perusahaan induk asing tersebut.

Pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja lebih sering diungkapkan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. Kinerja perusahaan biasanya menunjukkan profitabilitas dari perusahaan itu sendiri. Hal tersebut karena perusahaan dengan kinerja keuangan yang memuaskan cenderung

mengungkapkan lebih banyak informasi mengingat mereka memiliki sumber keuangan yang memadai untuk melakukan tindakan tertentu dan melaporkan tindakan tersebut dalam laporan tahunan mereka (Roberts, 1992).

Terdapat beberapa penelitian mengenai pelaporan tanggung jawab perusahaan (CSR) terkait tenaga kerja namun tidak terfokus pada kategori pengungkapan khusus kesehatan dan keselamatan kerja (Brown *et al.*, 2005; Vuontisjarvi, 2006; Alvarez, 2007; Cahaya, 2012). Penelitian ini diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian mengenai pelaporan tanggung jawab sosial (CSR) khususnya pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia. Pertama, hasil dari penelitian ini akan menggambarkan praktik pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia. Hal tersebut penting karena kinerja kesehatan dan keselamatan kerja yang baik cenderung berkontribusi terhadap keberlanjutan operasi perusahaan (Clarke *et al.*, 2010). Kedua, masalah pokok di dalam penelitian ini menjadi permasalahan yang sering diteliti di negara maju, dan saat ini diteliti di negara berkembang (Brown & Butcher, 2005; O'Neill & Deegan, 2009). Ketiga, penelitian terdahulu cenderung mengabaikan pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja (Brown & Butcher, 2005).

Penelitian terdahulu tentang pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja yang telah dilakukan di Indonesia adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Cahaya (2017) yang meneliti tentang tekanan koersif yang telah mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan kesehatan dan keselamatan kerja. Penelitian tersebut berhasil menemukan tekanan dari operasi internasional dan jenis industri menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan

pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja. Hal tersebut memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Suarez & Garcia (2003) dan Bokpin & Isshaq (2009) berhasil menemukan tekanan pada perusahaan dalam menyediakan pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja antara lain : kepemilikan pemerintah, jenis industri, operasi internasional dan kepemilikan asing berpengaruh pada pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja karena mencerminkan tekanan koersif. Namun, Cahaya (2017) menemukan bahwa kepemilikan pemerintah dan kepemilikan perusahaan asing tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Cahaya (2017). Namun penelitian kali ini akan menambahkan kinerja perusahaan sebagai variabel independen serta lebih spesifik dengan pengujian sampel khusus perusahaan non finansial yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016. Selain itu, GRI 4.0 akan digunakan sebagai indeks pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja. Hal tersebut karena GRI 4.0 merupakan standar pengungkapan yang diterbitkan tahun 2013. Sehingga diharapkan perusahaan telah menyesuaikan aturan sesuai dengan GRI 4.0.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah tekanan intensif yang berasal dari kepemilikan pemerintah, tipe industri, operasi internasional, kepemilikan asing, dan kinerja perusahaan dalam pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja.

Dengan demikian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disajikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja?
2. Apakah jenis industri berpengaruh terhadap pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja?
3. Apakah operasi internasional berpengaruh terhadap pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja?
4. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja?
5. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja.
2. Untuk menganalisis pengaruh jenis industri terhadap pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja.
3. Untuk menganalisis pengaruh operasi internasional terhadap pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja.

4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja.
5. Untuk menganalisis pengaruh kinerja perusahaan terhadap pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja.

Adapun beberapa kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Dunia Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan penelitian selanjutnya guna menambah wawasan tentang pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai acuan untuk memperbaiki penyediaan pelaporan tanggung jawab sosial khususnya pada pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan cara menyesuaikan aturan yang telah dibuat regulator dalam pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh regulator sebagai alat untuk mengawasi perusahaan terkait kesesuaian aturan pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan realita yang ada.

1.4 Sistematika Penulisan

Bagian ini mencakup uraian ringkas penulisan materi dalam penelitian ini. Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun penelitian ini antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang uraian atas latar belakang masalah dengan landasan pemikiran dan pengetahuan. Bab ini menguraikan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban penelitian dalam rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian ini dilaksanakan, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori penelitian yang dilakukan dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar penelitian. Bab ini juga menguraikan kerangka pemikiran sesuai dengan teori yang relevan dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian, variabel-variabel yang dapat digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data yang digunakan, dan metode analisis yang dipakai dalam penelitian, serta alat uji hipotesis yang akan dipakai dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan deskripsi atas objek penelitian, analisis data penelitian yang diperoleh atas olahan data statistik, dan interpretasi hasil dari analisis uji statistik atas hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dalam penelitian. Bagian ini menguraikan tentang simpulan pembahasan hasil penelitian secara singkat, keterbatasan penelitian, dan saran yang dianjurkan terhadap penelitian.